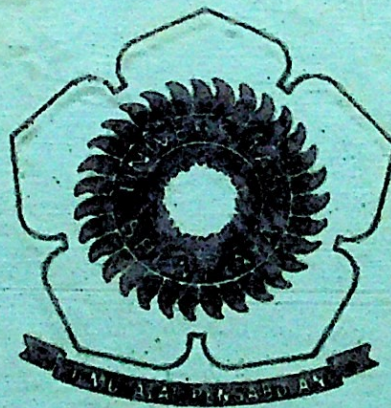


NOMI
IN

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN
SERAT NENAS DI SUMATERA SELATAN**

Oleh

NATALIA R. PASARIBU



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN
SERAT NENAS DI SUMATERA SELATAN**



S
838.6307

Pas

/b

C050593

2005

Oleh

NATALIA R. PASARIBU

R. 12201
12483



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

SUMMARY

NATALIA R PASARIBU. Development Prospect of Pineapple Leaves Fiber Textile Mill in South Sumatera (Supervised by **BOCHARI RACHMAN** and **DESSY ADRIANI**).

The purpose of this research are to analyze the financial feasibility of pineapple leaves fiber textile mill business, and construct the development strategy of pineapple leaves fiber textile mill according the strength of input, the strength of production, and the stength of market.

This research was conducted at Usaha Keluarga Mandiri pineapple leaves fiber textile mill on May 2004. This location choosed in purposive method with consideration that Rambang District is the one district where there pineapple leaves fiber textile mill business in South Sumatera. The research method is the case method. Data that collected in the field contain primary data and seconday data.

The result of this research shows that the pineapple fiber textile mill business is proper with discount factor 18% shows Gross B/C 1,23, NPV Rp 269.337.903,31 and IRR 61%. The strength of input are 4.705.736 hectar land for cultivation and 9,6% unemployment from total of employment in South Sumatera Province. The strength of production are 581kg pineapple leaves fiber from one hectar land and the production capacity of the mill machine is 10 meters per day. The growth of the population make the consumption of textile increased. Nowadays many people prefer the product from nature fiber than another. So that we can conclude that the stength of market pineapple leaves fiber textile mill is a prospective business.

Based on the analysis of business environment should do SWOT analysis. SWOT analysis consist of SO strategy, WO strategy, ST strategy, and WT strategy. The strategy that use to do to face the weakness and threats by using the strength to reach the opportunities are :

- a. SO strategy : need the additional of pineapple area and increase the pineapple leaves fiber textile production.
- b. WO strategy : need to do enlightening to pineapple farmers about profit from the pineapple leaves.
- c. ST strategy : need to increase the intensity of development, to increase the promotion of product and to develop the product diversification.
- d. WT strategy : need to form the agribusiness group of pineapple fiber and socialize the prospect of pineapple leaves fiber textile mill.

RINGKASAN

NATALIA R PASARIBU. Prospek Pengembangan Usaha Kain Tenun Serat Nenas Di Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **BOCHARI RACHMAN** dan **DESSY ADRIANI**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha pengolahan serat nenas melalui analisis finansial dan menyusun strategi pengembangan usaha kain tenun serat nenas berdasarkan potensi input, produksi dan pasar.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Usaha Keluarga Mandiri Tenun Serat Nenas pada bulan Mei 2004. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Rambang merupakan kecamatan yang terdapat usaha tenun serat nenas yang juga satu-satunya usaha serat nenas di Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha serat nenas ini secara finansial layak untuk diusahakan dengan nilai Gross B/C sebesar 1,23, NPV sebesar Rp 269.337.903,31 dan IRR sebesar 61%. Dari segi potensi input tersedia lahan sebesar 4.705.736 hektar yang masih berpotensi dalam penanaman tanaman nenas untuk memperoleh bahan baku yaitu daun nenas dan juga tersedia tenaga kerja sebesar 9,6% dari jumlah angkatan kerja di Sumatera Selatan. Dari segi produksi serat nenas dapat diperoleh sebesar 581 kg dari satu (1) hektar tanaman nenas dan kapasitas produksi mesin mampu menghasilkan 10 meter/hari. Semakin

bertambahnya jumlah penduduk maka konsumsi bahan pakaian akan mengalami peningkatan dan saat sekarang ini semakin banyak orang yang tertarik pada hasil-hasil dari serat alami sehingga dapat disimpulkan dari segi pasar kain serat nenas cukup menjanjikan.

Berdasarkan analisa lingkungan usaha maka selanjutnya dilakukan analisa SWOT yang terdiri atas strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT. Strategi yang sebaiknya diterapkan untuk menghadapi kelemahan dan ancaman dengan memanfaatkan kekuatan guna merebut peluang adalah :

- a. Strategi SO yaitu : perlu memperluas areal penanaman nenas dan meningkatkan produksi kain tenun serat nenas.
- b. Strategi WO yaitu : perlu melakukan penyuluhan ke petani-petani nenas akan keuntungan yang diperoleh dari daun nenas.
- c. Strategi ST yaitu : perlu meningkatkan intensitas pembinaan, meningkatkan kegiatan promosi produk serta mengembangkan diversifikasi produk.
- d. Strategi WT yaitu : perlu pembentukan kelompok agribisnis pengolahan serat nenas dan sosialisasi prospek usaha serat nenas.

"Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri" (Amsal 3 : 5)

Kupersembahkan karya sederhanaku pada :

- ❖ Mama terkasih
- ❖ My Brother {Efran-ku end Daniel-ku}
- ❖ Sahabat-sahabat

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN
SERAT NENAS DI SUMATERA SELATAN**

**Oleh
NATALIA R. PASARIBU**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2005

Skripsi
PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN
SERAT NENAS DI SUMATERA SELATAN

Oleh
NATALIA R. PASARIBU
05003104058

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Prof. Ir. H. Bochari Rachman, M.Sc

Pembimbing II



Dessy Adriani, SP., M.Si

Indralaya, 29 Maret 2005

Fakultas Pertanian

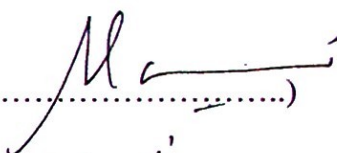


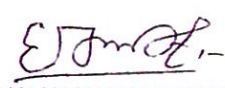
Universitas Sriwijaya


Dekan,

Prof. Dr. Ir. Benjamin Lakitan, M. Sc.
NIP. 131 092 299

Skripsi berjudul "Prospek Pengembangan Usaha Kain Tenun Serat Nenas Di Sumatera Selatan" oleh Natalia R. Pasaribu telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 24 Februari 2005.

Komisi Penguji

- | | | |
|-------------------------------------|------------|---|
| 1. Prof. Ir.H.Bochari Rachman, M.Sc | Ketua | (..... ) |
| 2. Dessy Adriani, SP., M.Si | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Ir. Lifianthi, M.Si | Anggota | (..... ) |
| 4. Ir. Elisa Wildayana, M.Si | Anggota | (..... ) |

Mengetahui

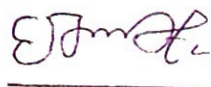
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M. Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, 29 Maret 2005

Yang membuat pernyataan



Natalia R. Pasaribu

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 15 Desember 1981 di Kisaran, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama M. Pasaribu (alm) dan M. br Sitanggung.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1994 di SD RK. Panti Budaya Kisaran, sekolah menengah pertama pada tahun 1997 di SMPN 1 Kisaran, dan sekolah menengah umum tahun 2000 di SMUN 1 Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak Juli 2000 melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) dengan mengambil Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Program Studi Agribisnis.

Pada bulan September sampai dengan bulan Maret tahun 2004, telah melaksanakan Praktik Lapangan mengenai tinjauan pengolahan daun nenas menjadi serat nenas di Desa Sugihan kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya-lah, penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “ Prospek Pengembangan Usaha Kain Tenun Serat Nenas Di Sumatera Selatan” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Ir. H. Bochari Rachman, M.Sc dan Ibu Dessy Adriani, SP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan nasehat serta bimbingan kepada penulis sejak awal perencanaan penelitian hingga penulisan hasil penelitian ini.
2. Ibu Ir. Lifianthi, M.Si dan Ibu Ir. Elisa Wildayana, M.Si selaku dosen penguji dalam ujian komprehensif
3. Bapak dan Ibu serta kakak-kakak di Usaha Keluarga Mandiri Tenun Serat Nenas atas bantuan dan data-datanya.
4. Mama terkasih, Efran-ku, dan Daniel-ku yang selalu mendoakanku dan menjadi motivatorku.
5. Sahabat-sahabat terbaik-ku : Seyik, Irgi, Tria, Mala, Plo, n Jo aku bersyukur mengenal kalian dan ‘Dewi-ku’ yang selalu mengerti akan diriku.

6. My Small group I (K'Lena, Rose, Leni) yang banyak mengajarkanku akan banyak hal dan menjadi sahabat dalam suka dan duka.
7. My Small group II (Sahat, Fernando, Surono 'n ex Daniel S) aku mengasihi kalian dan terima kasih atas perhatian kalian.
8. Teman-teman pengurus PMK (Yani, Mbeth, Desmon, Maria, Henni, K'nurani, Baringin), K'Vera, B'Pelita, Kakak2-ku di Pahlawan, teman-teman PDO (Golda, Apri. K'Okta, my brother Dan's etc) dan teman-teman PANPEL KMSBS IV, trimakasih atas doa dan dukungannya
9. Teman-teman di kost Trifika dan Teman-teman PSA'00 yang banyak memberi dukungan dan motivasi.
10. Orang-orang yang telah mewarnai hidupku, yang mendoakanku dan memiliki arti dalam hidupku, thanks!

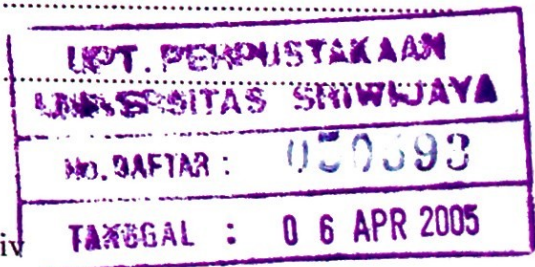
Akhirnya penulis mengharapkan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 29 Maret 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Tanaman Nenas	8
2. Konsepsi Serat Nenas.....	11
3. Konsepsi Pertenunan.....	13
4. Konsepsi Produksi.....	14
5. Konsepsi Biaya Produksi.....	17
6. Konsepsi Harga Pokok dan Harga Jual	18
7. Konsepsi Penerimaan dan Keuntungan.....	20
8. Konsepsi Pendapatan.....	22
9. Konsepsi Kelayakan Usaha.....	24
10. Analisis SWOT.....	28



	Halaman
11. Prospek Pengembangan Kain Tenun Serat Nenas	29
B. Model Pendekatan	30
C. Batasan-batasan	31
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu	34
B. Metode Penelitian.....	34
C. Metode Pengumpulan Data	34
D. Metode Pengolahan Data.....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Keadaan Umum Daerah	39
1. Keadaan Geografis dan Administratif.....	39
2. Keadaan dan Penggunaan Tanah.....	40
3. Penduduk dan Mata Pencaharian	41
B. Profil Usaha Keluarga Mandiri Tenun Serat Nenas	42
1. Sejarah Perusahaan.....	42
2. Karakteristik Alat Tenun Bukan Mesin.....	43
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	45
C. Aspek Teknis	47
1. Pengolahan Daun Nenas Menjadi Serat Nenas	47
2. Pembuatan Kain Tenun Serat Nenas	50
3. Biaya Produksi	50
D. Kelayakan Finansial	59

	Halaman
1. Analisis Rugi Laba	59
2. Analisis Finansial	61
E. Potensi Input	65
F. Potensi Produksi.....	70
G. Potensi Pasar.....	73
H. Analisis SWOT.....	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen, produksi dan produktivitas nenas Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1997-2002.....	4
2. Matrik SWOT.....	36
3. Distribusi penggunaan tanah di Desa Sugihan Tahun 2002.....	40
4. Klasifikasi penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin di Desa Sugihan Tahun 2002.....	42
5. Karakteristik penggunaan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).....	45
6. Total biaya investasi Usaha Tenun Serat Nenas.....	52
7. Biaya bahan baku langsung pada Usaha Tenun Serat Nenas per Tahun.....	53
8. Biaya penyusutan mesin dan peralatan Usaha Tenun Serat Nenas pada Usaha Keluarga Mandiri Serat Nenas.....	57
9. Biaya overhead pada Usaha Tenun Serat Nenas per Tahun.....	58
10. Analisis rugi laba Usaha Kain Tenun Serat Nenas pada Tahun 1.....	60
11. Analisis finansial Usaha Tenun Serat Nenas UKM Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim.....	65
12. Luas lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Rambang Tahun 2002.....	67
13. Luas lahan pertanian menurut jenis lahan per Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Selatan, 2002 (Ha).....	68
14. Jumlah angkatan kerja dan pengangguran di Sumatera Selatan Tahun 2000-2003.....	69
15. Bentuk produk kain tenun serat nenas dan harganya.....	74

	Halaman
16. Jumlah produksi bahan pakaian disetiap kota, Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2002	75
17. Matrik SWOT dan perumusan strategi pengembangan usaha kain tenun serat nenas	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan secara Diagramatik	30
2. Struktur Organisasi Usaha Keluarga Mandiri Tenun Serat Nenas.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta wilayah Kecamatan Rambang Desa Sugihan.....	88
2. Biaya Bahan Baku Langsung Tahun Ke-1	89
3. Biaya Bahan Baku Langsung Tahun Ke-2 sampai Tahun Ke-15	90
4. Biaya Bahan Baku Langsung Pengolahan Serat Nenas Per Tahun.....	91
5. Biaya Penyusutan Mesin, Peralatan dan Bangunan Usaha Tenun Serat Nenas pada Tahun 1	92
6. Biaya Penyusutan Mesin, Peralatan dan Bangunan Usaha Tenun Serat Nenas pada Tahun ke-2 sampai 15.....	94
7. Biaya Pembangunan Pabrik.....	95
8. Biaya Tenaga Kerja Usaha Tenun Serat Nenas pada Tahun Ke-1	96
9. Biaya Tenaga Kerja Usaha Tenun Serat Nenas pada Tahun Ke-2 sampai 15	97
10. Penerimaan Usaha Tenun Serat Nenas Tahun ke-1	98
11. Penerimaan Usaha Tenun Serat Nenas Per Tahun	99
12. Mekanisme Pengembalian Kredit dana MAP bagi UKM Sentra Serat Nenas Periode 2003-2008	100
13. Perhitungan Pajak Penghasilan Berdasarkan UU RI No. 17 Tahun 200	101
14. Laporan Laba Rugi Usaha Tenun Serat Nenas	102
15. Casflow Usaha Tenun Serat Nenas	104
16. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tenun Serat Nenas.....	108

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1991).

Saat ini yang memberi nilai tambah yang nyata bagi kemajuan pertanian di Indonesia adalah produksi komoditas hortikultura. Sumber daya alam Indonesia yang besar dan beragam sangat mendukung peningkatan produksi komoditas hortikultura. Potensi ini bila dikembangkan dengan baik bukan saja mampu memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri, pasar domestik, namun juga sangat prospektif sebagai ekspor non-migas. Winarno (1995) menyatakan bahwa program pembangunan tanaman hortikultura diarahkan untuk :

- a. Meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas dan produksi hortikultura beserta mutunya yang terdiri dari tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman hias dan obat-obatan.
- b. Mendukung pengentasan kemiskinan terutama di pedesaan.
- c. Meningkatkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia sehingga mampu dan terampil dalam penggunaan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang hortikultura dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- e. Meningkatkan ekspor produk hortikultura dan pemenuhan kebutuhan dalam negeri.
- f. Mendukung perbaikan kesehatan dan perbaikan gizi masyarakat serta mendukung terciptanya keindahan dan kenyamanan bagi masyarakat.
- g. Meningkatkan dan memperluas kesempatan kerja dan berusaha.
- h. Mendukung pengembangan agribisnis dan agroindustri.

Dalam beberapa tahun terakhir ini konsumsi buah-buahan di Indonesia dirasakan terus meningkat baik dalam bentuk buah segar maupun olahan. Peningkatan permintaan ini terjadi seiring dengan semakin meningkatnya taraf hidup masyarakat yang juga secara tidak langsung telah meningkatkan kesadaran akan arti penting gizi bagi kesehatannya dan semakin berkembangnya pariwisata serta industri pengolahan hasil yang membutuhkan bahan baku dengan standar jumlah dan mutu tertentu.

Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menetapkan komoditas andalan untuk tanaman buah-buahan yang akan dikembangkan diberbagai wilayah sentra produksi. Komoditas andalan yang telah ditetapkan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tersebut adalah pisang, jeruk, salak dan nenas (Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, 2000).

Buah nenas merupakan produk hortikultura yang digemari masyarakat, karena memiliki rasa buah yang manis dan beraroma yang khas, serta dalam buah nenas terkandung cukup banyak zat nutrisi. Nenas yang diperdagangkan sebagai buah segar, juga diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman seperti selai, sirup, keripik dan lain sebagainya. Pengolahan buah menjadi berbagai macam produk

akan meningkatkan daya simpan dan jangkauan pemasarannya menjadi lebih luas (Haryanto dan Hendarto, 1996).

Buah nenas juga bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan berkhasiat sebagai obat penyembuh beberapa penyakit. Bagi yang memiliki aktivitas tinggi dan beresiko terkena stress, komposisi mineral yang terkandung di dalam nenas berguna untuk mempertahankan stamina tubuh agar tetap fit dengan menjaga keseimbangan asam-basa tubuh. Selain itu kandungan *tryptophan* dan *seretonin* akan meningkatkan selera dan konsentrasi serta mengurangi depresi. Karena itu, mengkonsumsi nenas secara teratur dapat membuat hidup menjadi lebih indah. Kandungan serat dan kalium dalam buah nenas dapat digunakan sebagai obat sembelit dan gangguan pada saluran air kencing (Rahmat, 1996).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil komoditas hortikultura yaitu buah-buahan yang cukup potensial, baik berupa buah-buahan bersifat musiman atau yang tidak bersifat musiman. Contoh buah-buahan yang tidak bersifat musiman adalah nenas, pisang, pepaya dan lain-lain. Nenas merupakan komoditi yang mudah diusahakan dan berumur singkat serta memiliki produktivitas yang cukup tinggi di Sumatera Selatan (Departemen Pertanian, 1997).

Tabel 1 memperlihatkan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman nenas di Sumatera Selatan pada tahun 1997-2002. Dimana selama tahun 1997 sampai tahun 2002 luas panen, produksi dan produktivitas cenderung berfluktuasi. Luas panen mulai tahun 1997 sampai tahun 2002 mengalami peningkatan rata-rata 16,66%. Produksi dan produktivitas tanaman nenas mulai tahun 1997- 2000 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 25% sedangkan mulai tahun 2001-2002

mengalami penurunan rata-rata sebesar 50%. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh kondisi musim penghujan yang mempengaruhi produksi nenas.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas nenas Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1997-2002

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1997	6.920	98.294	14,20
1998	1.731	85.658	49,48
1999	2.347	117.622	50,12
2000	2.448	124.848	51,00
2001	2.586	137.186	53,05
2002	3.068	85.203	27,77

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan hortikultura Sumatera Selatan, 2003

Sekarang ini nilai ekonomi tanaman nenas tidak hanya pada buahnya saja tetapi daun nenas juga memiliki nilai ekonomi. Daun nenas yang memanjang atau yang sering disebut pelepah nenas ini, biasanya penuh dengan duri disepanjang sisi-sisinya. Daun atau pelepah nenas tersebut diserut diatas dampanan hingga menjadi helaian benang dan hasil ini biasanya disebut serat nenas. Serat nenas tersebut masih dalam keadaan terputus-putus untuk itu dilakukan penyambungan. Teknik penyambungan yang dipakai adalah sambung biasa dan sambung delapan, setelah itu benang serat nenas dipintal menjadi benang. Benang serat nenas ini ditenun menjadi kain atau bahan dasar tekstil dan kemudian dibuat menjadi barang-barang rumah tangga seperti taplak meja, pakaian, souvenir, sarung bantal dan lain sebagainya. Tujuan utama dari pengolahan serat nenas ini adalah untuk meningkatkan nilai bentuk, nilai tambah, dan nilai guna yang nantinya dapat memberikan pendapatan bagi pengusahanya.

Berbagai jenis produk yang menggunakan bahan baku serat alam akhir-akhir ini makin digemari konsumen, termasuk kain dari serat daun nenas. Selain bisa memberikan nilai tambah bagi petani nenas atau pengusahanya, usaha ini juga akan mampu membuka lapangan kerja baru.

Soekartawi (1990) mengemukakan bahwa pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua agribisnis setelah komponen produksi pertanian. Banyak pula dijumpai petani yang tidak melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai sebab, padahal disadari bahwa kegiatan pengolahan ini dianggap penting, karena dapat meningkatkan nilai tambah. Hal tersebut dapat diketahui dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengolahan hasil yang baik yang dilakukan produsen dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diproses.

Usaha Keluarga Mandiri (UKM) merupakan unit usaha yang melakukan kegiatan pengolahan daun nenas menjadi serat nenas kemudian menjadi kain tenun serat nenas. Usaha ini berlokasi di Desa Sugihan Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim. Usaha ini telah berjalan selama dua tahun yang dimulai pada tahun 2002. Daun nenas yang diolah menjadi serat nenas kemudian ditenun menjadi kain atau bahan dasar tekstil oleh Usaha Keluarga Mandiri ini. Proses pengolahan daun nenas menjadi serat nenas memerlukan waktu yang lama karena masih dilakukan secara manual (belum ada alat untuk penyambungan serat nenas).

Namun sampai saat ini UKM masih mengolah sendiri daun nenas menjadi serat nenas. Untuk menunjang kegiatan produksi kain tenun serat nenas, Usaha Keluarga Mandiri (UKM) ini sudah mengadakan pembinaan dalam pembuatan serat

nenas dan kerjasama dengan petani nenas di wilayah dalam Kabupaten Muara Enim untuk mengolah daun nenas menjadi serat nenas.

Pengembangan usaha serat nenas di Kecamatan Rambang ini masih relatif baru, yaitu dimulai pada tahun 2002, pengetahuan petani-petani tentang proses pengolahan daun nenas menjadi serat nenas masih relatif baru juga. Sampai saat ini pun sulit untuk memperoleh serat nenas secara kontinu sebagai bahan baku kain tenun serat nenas.

Kegiatan pemasaran kain tenun serat nenas juga masih banyak mengalami kendala sehingga sampai saat ini tingkat penjualan belum kontinu. Hal ini diduga karena produk ini masih baru, belum dikenal masyarakat dan juga dipengaruhi oleh keinginan, kebutuhan dan daya beli konsumen.

B. Rumusan Masalah

Usaha Keluarga Mandiri di Kecamatan Rambang merupakan usaha tenun serat nenas satu-satunya di Sumatera Selatan yang mengolah daun nenas menjadi serat nenas sebagai bahan baku dalam pembuatan kain tenun serat nenas. Analisis prospek pengembangan merupakan salah satu faktor yang akan memberi informasi apakah usaha ini merupakan usaha yang potensial. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prospek pengembangan usaha serat nenas. Berdasarkan keadaan ini, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti :

1. Apakah usaha pengolahan daun nenas menjadi serat nenas layak secara finansial ?
2. Bagaimana potensi input kain tenun serat nenas ?
3. Bagaimana potensi produksi kain tenun serat nenas ?
4. Bagaimana potensi pasar kain tenun serat nenas ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kelayakan usaha pengolahan daun nenas menjadi serat nenas melalui analisis finansial.
2. Menyusun strategi pengembangan usaha kain tenun serat nenas berdasarkan potensi input, produksi dan pasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pengusaha yang mengusahakan serat nenas dan kain tenun serat nenas dalam mengembangkan usahanya. Hasil ini juga diharapkan dapat menjadi sumber kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff. 1990. Strategi Pemasaran. Angkasa. Bandung.
- Azmi, N. 2004. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tenun Serat Nenas Pada Usaha Keluarga Mandiri Di Desa Sugihan Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim. 2001. Tanaman Pangan Kabupaten Muara Enim. BPS. Muara Enim.
- Darwis, S. 1980. Pengantar Ilmu Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Departemen Pertanian Provinsi Sumatera Selatan. 1997. Perbanyak Vegetatif Tanaman dan Budidaya Beberapa Tanaman Hortikultura. Kantor Departemen Pertanian Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Haryanto dan Hendarto. 1996. Nenas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kadariah. 1988. Evaluasi Proyek Analisa Ekonomis. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Kadariah. 1994. Teori Ekonomi Mikro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1987. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Manullang, M. 1991. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Liberty. Yogyakarta.
- Mosher, A.T. 1983. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Nurhadi. 1996. Perkembangan Teknologi Pertenunan. Golden On Press. Jakarta.
- Pracaya. 1982. Bertanam Nenas. Penebar Swadaya. Jakarta
- Pudjosumarto, M. 1995. Evaluasi Proyek. Liberty. Yogyakarta.
- Rahardi, F., Y. H. Indiani dan Haryono. 1994. Agribisnis Tanaman Buah. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Rangkuti, F. 1997. *Analisa SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia. Jakarta.
- Rony, H. 1990. *Akuntansi Biaya, Pengantar Untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rukmana, R. 1996. *Nenas Budidaya dan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1990. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soeparli. 1987. *Teknologi Persiapan Pertununan*. Institut Teknologi Tekstil. Bandung.
- Supriyono, R.A. 1992. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya*. Akademi Akuntansi. Bandung.
- Syahrudin. 1990. *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Mikro*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Teken, I. B. dan S. Asnawi. 1997. *Teori Ekonomi Mikro*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Winardi. 1992. *Harga dan Penetapan Harga dalam Bidang Pemasaran*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Winarno. 1995. *Pengembangan Hortikultura dan Masalah Lingkungan*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura DEPTAN. Jakarta.